

TINGKAT PENGGUNAAN MEDIA MASSA (TELEVISI, RADIO DAN SURAT KABAR) DI KALANGAN PENGUSAHA MUDA PERTANIAN MALAYSIA

Hayrol Azril Bin Mohamed Shaffril Dkk
 Universitas Putra Malaysia

ABSTRAK

Objektif utama penelitian ini ada/ah untuk mengetahui tingkat penggunaan media massa di kalangan pengusaha muda pertanian di Malaysia. Sejumlah 134 responden dari enam jenis usaha berdasarkan bidang pertanian telah dipilih sebagai responden penelitian ini. Hasil penelitian mendapatkan bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat penggunaan media massa di tingkat menengah, Televisi adalah media massa yang paling sering digunakan oleh responden diikuti surat kabar dan radio. Program siaran Pertanian "Agrjournal" merupakan program siaran televisi berdasarkan pertanian, adalah yang paling sering ditonton. Penelitian mendapatkan bahwa tingkat penggunaan media massa di kalangan pengusaha muda pertanian yang dite/iti tidak jauh berbeda berdasarkan hasil ujian T- test dan ANOVA yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap faktor jenis kelamin, tingkat pendidikan. Umur; wilayah geografis. waktu penglibatan. jenis usaha, investasi awal dan pendapatan setahun yang diperoleh para pengusaha muda di bidang pertanian.

Kata Kunci : Penggunaan Media Massa, Pertanian

1. Pendahuluan

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang sedang dikembangkan di Malaysia. Sektor ini tidak dapat dihindarkan pengaruhnya dalam memajukan ekonomi negara Malaysia. Ini dapat dibuktikan dalam pelaksanaan Program Tahunan Malaysia, yang disebut sebagai RMKe9, sektor pertanian akan dibangun untuk dijadikan sebagai sektor ketiga pemicu ekonomi negara. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk: memajukan bidang ini ialah dengan menarik lebih banyak lagi kelompok pemuda untuk menyertai sektor pertanian.

Pemuda menurut Kementerian Belia dan Sukan Malaysia (1995) merujuk kepada kelompok yang berumur antara 15 hingga 40 tahun berlandaskan beberapa faktor yang difikirkan Majlis Muda Malaysia (MBM) masuk akal untuk diterima; seperti matang dan mampu berfikir secara positif. Pengusaha didefinisikan sebagai

mereka yang mengambil resiko, mendapatkan peluang dan berinovasi. Kelompok Muda Pertanian yang produktif, kreatif dan imajinatif serta mempunyai daya saing yang tinggi amat diharapkan di dalam komunitas pertanian. Pada saat ini telah ada kelompok pemuda yang berhasil dalam industri pertanian dan membuktikan bahwa bidang pertanian merupakan suatu bisnis yang menguntungkan tetapi angka atau persentasi yang terlibat dalam bidang ini adalah terlalu kecil (Aidit & Husnizam, 2005). Tidak dapat dihindarkan bahwa Malaysia kekurangan kelompok cadangan dalam sektor pertanian dan ini dapat dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Ezhar; dkk (2007), yang menyatakan bahwa rata-rata umur bagi kelompok pengusaha yang berdasarkan pertanian di Malaysia ialah 46.7 tahun.

Terdapat beberapa cara untuk memajukan komunitas pertanian terutama kelompok Pengusaha Muda

Pertanian, salah satu daripadanya ialah dengan meningkatkan kemahiran dan pengetahuan pertanian mereka. Ini dapat dilakukan dengan meningkatkan tingkat penggunaan media massa mereka. Media massa tidak dapat dihindarkan pengaruhnya dalam menyampaikan informasi pertanian. Menurut *Irfan, dkk (2006)*, dari segi pengaruh menyampaikan informasi pertanian, kelompok petani memilih televisi sebagai media massa yang paling berpengaruh. Ini diikuti radio dan media cetak seperti Surat kabar dan majalah. Ini didukung pula dengan situasi di Malaysia di mana persentase penyampaian informasi media kepada rakyat Malaysia pada tahun 2007 adalah di tingkat yang membanggakan. Menurut *Musa (2008)*, pada tahun 2007 persentase penyampaian informasi televisi kepada umum ialah 93.4%, diikuti radio (79.4%) dan surat kabar atau harian (55.1 %). Kelebihan ini digunakan sebaik mungkin oleh kelompok Pengusaha Muda Pertanian untuk mendapatkan informasi pertanian yang mereka kehendaki,

Program siaran ataupun artikel pertanian yang diterbitkan menggunakan media massa telah digunakan secara aktif di era 1970-1990an di mana Radio Televisi Malaysia (RTM) pada saat itu merupakan tulang belakang kepada usaha ini. Program siaran seperti Fajar Harapan, Sinar Pembangunan, Usahajaya, Fajar Di Burni Permata, Erajaya, Rencana Pertanian serta penerbitan majalah seperti Majalah Pertanian membuktikan usaha gigih pemerintah pada saat itu untuk menggunakan media sebagai medium untuk menyampaikan informasi pertanian kepada umum (*Salleh dan Musa, 2008*). Kini Program siaran pertanian seperti *Agrotek* dan *Agrojournal* diterbitkan untuk meneruskan lagi usaha menyampaikan informasi pertanian kepada komunitas petani. Menurut

Salleh dkk (2008), pengusaha asas pertanian di Malaysia sering menggunakan televisi untuk tujuan mendapatkan informasi cuaca, mendapatkan informasi berkaitan dengan leT dan mendapatkan informasi tentang pemrosesan hasil. Tiga tujuan penggunaan ini juga digunakan kebanyakan pengusaha asas pertanian dalam penggunaan radio. Surat kabar mempunyai kelebihan sendiri untuk menyebarkan informasi pertanian kepada umum. Menurut *Akpobio, dkk (2006)* surat kabar mampu untuk mengukuhkan sektor pemajuan desa dan pengembangan pertanian. Ini dapat dilakukan jika informasi pertanian dapat disebarkan dengan sering atau frekuensi tinggi melalui surat kabar. Menurut *Rogers (2004)*, media tradisional seperti media cetak mempunyai potensi yang besar sekiranya penggunaannya digabungkan dengan media elektronik.

Malaysia kini mempunyai ratusan saluran televisi dan radio serta surat kabar. Sungguhpun begitu, di balik tumpukan media massa di Malaysia, adakah komunitas petani umumnya dan kelompok Pengusaha Muda Pertanian khususnya menggunakan media massa dengan sebaik mungkin untuk membantu dalam usaha mereka? Apakah media massa yang dimiliki hanya digunakan komunitas petani untuk hiburan semata atau digunakan sebagai salah satu sumber untuk melengkapi diri dengan informasi pertanian? Jika digunakan media massa tersebut, adakah ia digunakan dengan frekuensi tinggi atau sering? Penelitian ini ingin menguraikan permasalahan tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk meneliti tentang perbandingan dalam faktor-faktor tertentu berkaitan dengan tingkat penggunaan media massa dikalangan Pengusaha Muda Pertanian Malaysia.

2. Metodologi Penelitian

Data bagi penelitian ini telah dikumpulkan menggunakan metode wawancara tatap muka. Enumerator yang dipilih telah dibawa ke rumah atau pabrik pengusaha yang akan diwawancarai berdasarkan informasi yang diperoleh. Rata-rata masa yang diambil enumerator untuk melengkapkan proses wawancara bersama responden adalah sekitar 20-30 menit. Data untuk penelitian ini diperoleh dari seluruh negara bagian atau negeri di Semenanjung Malaysia.

Pengumpulan data untuk projek ini mengambil masa lebih kurang enam bulan untuk dilengkapkan berawal dari Agustus 2007 dan berakhir sekitar Februari 2008. Sejumlah 134 orang Pengusaha Muda Pertanian telah diwawancarai untuk melengkapkan data penelitian ini. Daftar nama responden berhasil diperoleh melalui kerjasama yang diberikan oleh kantor pemerintah seperti Departemen Pertanian Malaysia, Lembaga Pertubuhan Peladang dan Agro-Bank Malaysia. Metode persampelan yang digunakan ialah metode persampelan acak. Responden yang dipilih adalah dari kalangan Pengusaha Muda Pertanian yang terlibat dalam bidang tanaman, peternakan, perikanan, perladangan, pemrosesan bahan makanan dan pemrosesan bahan bukan makanan.

3. Hasil Penelitian

Siapa Pengusaha Muda Pertanian Malaysia? Kebanyakannya lelaki atau perempuan? Majoritasnya berasal dari mana? Apakah sudah meningkat jumlah pelajar yang mempunyai ijazah sarjana dalam bidang usaha asas pertanian? Tabel 1 dapat mengupas semua persoalan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa majoritas responden adalah dalam kalangan mereka yang berumur di antara 36-40 tahun (41.0%) diikuti oleh Pengusaha as Pertanian yang berumur 31-35 tahun

(35.1%). Kelompok umur 20-30 tahun menjadi kelompok minoritas kategori ini dengan persentasi sebanyak 23.9%. Kelompok lelaki masih merupakan nadi dan tulang belakang kepada sektor ini apabila lebih dari dua pertiga (70.1%) dari responden adalah di kalangan Pengusaha Muda Pertanian lelaki. Kebanyakan responden berasal dari negeri-negeri di wilayah tengah seperti Selangor dan Perak (34.3%). Minoritas responden berasal dari wilayah pantai timur (18.7%). Hasil penelitian ini dapat memberikan hipotesis bahwa mereka yang tamatan universitas masih kurang bertujuan dalam bidang pertanian dan pemerintah harus merencanakan resep baru sebagai usaha untuk meningkatkan minat kelompok ini terhadap pertanian, hanya 26.9% responden dari kalangan mereka yang berpendidikan tertinggi di tingkat universitas (diploma/sarjana/master/PhD). Sebahagian besar responden (53.7%) mempunyai tingkat pendidikan paling tinggi adalah ijazah SMA. Majoritas besar responden tidak mempunyai pendidikan formal dalam pertanian (84.4%)

Tabel 1: Profil Responden (n=134)

Profil	Frekuensi	Persentasi	Min
Umur (tahun)	33.9		
20-30	32	23.9	
31-35	47	35.1	
36-40	55	41.0	
Jenis Kelamin			
Lelaki	94	70.1	
Perempuan	40	29.9	
Wilayah			
Tengah	46	34.3	
Selatan	39	29.1	
Utara	28	20.9	

Pantai Timur	25	18.7	
Tingkat Pendidikan			
Sekolah Dasar	4	3.0	
Sekolah Menengah Pertanian	72	53.7	
Sekolah Menengah Atas	22	16.4	
Diploma	24	17.9	
Sarjana/Master/Ph.D	12	9.0	
Pendidikan Pertanian			
Tidak ada pendidikan formal	113	84.4	
Sekolah Pertanian	16	11.9	
Diploma Pertanian	4	3.0	
Sarjana Pertanian	1	0.7	

Tabel 2 menjelaskan hasil kajian tentang ciri-ciri peniagaan pertanian yang diusahakan. Min bagi waktu pelibatan Pengusaha Muda Pertanian dalam pemiagaan asas Pertanian ialah 6.78 tahun. Kebanyakan responden adalah dari kalangan mereka yang telah berkiprah di bidang ini di antara 6-12 tahun (50.0%), diikuti oleh mereka yang berkiprah bidang ini ~5 tahun (40.9%) dan mereka yang baru berkiprah bidang ini kurang daripada lima tahun (25.4%). Penelitian mendapati lebih satu per empat (29.8%) responden adalah pengusaha pemrosesan bahan makanan sedangkan satu per empat responden adalah Pengusaha tanaman (25.4%) dan temakan (25.4%). Terdapat sejumlah kecil responden yang mengusahakan lebih dari satu usaha (3.0%).

Berapa banyak pula modal yang telah diinvestasikan oleh responden untuk memulai usaha pertanian mereka? Berdasarkan hasil yang dipaparkan dalam Tabel 3, min bagi investasi permulaan ialah RM 18,869.03. Sejumlah besar responden telah berinvestasi di antara RM4,001- RM11,000 bagi usaha pertanian mereka (37.3%). Penelitian ini membuktikan bahwa pertanian adalah satu pemiagaan yang menguntungkan. Min pendapatan kasar responden penelitian ini dapat membuktikannya. Min pendapatan kasar yang dicatatkan ialah RM97,326.12 setahun ataupun bersamaan dengan RM8,110.51 sebulan. Ini menjelaskan bahwa pertanian dapat memberikan hasil pulangan yang lumayan jika ia diiringi dengan kesungguhan dan diusahakan dengan betul.

Tabel 2: Ciri-ciri Perniagaan Pertanian Responden (n=134)

Variabel	Frekuensi	Persentase	Min
Waktu Pelibatan (tahun)			6.78
≤5 tahun	34	25.4	
6-12 tahun	67	50.0	
>13 tahun	33	24.6	
Jenis Usaha			
Pemrosesan Bahan Makanan	40	29.8	
Pertanian	34	25.4	
Tanaman	34	25.4	
Perikanan	12	9.0	
Pemprosesan	5	3.7	

rosesan Bahan bukan makanan			
Perla dangan	5	3.7	
Lebih dari satu usaha	4	3.0	
Investasi Permulaan [Ringgit Malaysia(R M)]			18,869.03
<RM 4000	36	26.9	
RM4 001-11,000	50	37.3	
>RM 11,001	48	35.8	
Pendapatan Kasar Setahun [Ringgit Malaysia(R M)]			97,326.12
<RM 28,000	19	13.8	
RM2 8,001-60,000	64	46.4	
>RM 60,001	55	39.9	

Apakah Televisi merupakan alat yang paling sering digunakan oleh Pengusaha Muda Pertanian seperti apa yang dikatakan oleh Irfan, et al, (2006) berbanding radio dan Surat kabar? Tabe13 meniberikanjawaban terhadap pertanyaan tersebut. Hasil yang dipaparkanjelas menunjukkan bahwa televisi adalah media massa yang paling sering digunakan Pengusaha Muda Pertanian dengan min frekuensi penggunaan 1.53, diikuti Surat kabar (min= 1.37) dan radio (min= 1.20). Hampir dua pertiga responden sering

menonton televisi (62.4%) sedangkan sejumlah 51.8% dari responden sering membaca Surat kabar dan lebih separuh responden sering mendengar radio (53.7%). Hasil penelitian yang dipaparkan dalam Tabel 3 memberikan hipotesis bahwa di balik modemisasi yang sering dikaitkan dengan kelompok pemuda, kelompok Pengusaha Muda Pertanian pula mempunyai keadaan yang sebaliknya di mana mereka masih bergantung dengan penggunaan media massa "tradisional" terutama televisi untuk mendapatkan informasi.

Tabel 2: Frekuensi Penggunaan Media Massa (n=134)

Media Massa	Frekuensi	Persentasi	Min
Televisi			1.72
Tidak Pernah (0)	9	6.7	
Kadang-kadang (0.1-1)	20	14.9	
Sering (1.01-2)	105	78.4	
Surat Kabar			1.55
Tidak Pernah (0)	13	9.7	
Kadang-kadang (0.1-1)	34	25.4	
Sering (1.01-2)	87	64.9	
Radio			1.34
Tidak Pernah (0)	26	19.4	

Kadang-kadang (0.1-1)	36	26.9	
Sering (1.01-2)	72	53,7	

Uraian tingkat penggunaan yang dipaparkan dalam Tabel 4 menunjukkan uraian yang menyeluruh. Setiap tingkat mempunyai persentasi responden yang terlibat. Nilai kumulatif untuk ketiga media massa ini diperoleh menggunakan analisis deskriptif. Untuk makalah ini bagi responden yang mencatat skor 0-1.99, penggunaan media massa mereka dianggap lemah, bagi skor 2-3.99, penggunaan media massa mereka dianggap berada pada tingkat menengah sedangkan bagi mereka yang mencatatkan skor penggunaan dari 4-6, tingkat penggunaan mereka dianggap berada pada tingkat yang tinggi. Sebahagian besar daripada responden tergolong dalam kelompok yang menengah tingkat penggunaannya (44.8%). Ini diikuti mereka yang tinggi tingkat penggunaan (41.8%) dan mereka yang lemah tingkat penggunaan mereka (13.4%).

Tabel 4: Tingkat Penggunaan Media Massa (n=134)

Tingkat Penggunaan	Frekuensi	Persentase	Min	Max
Lemah (0-1.99)	18	13.4	3.4	1.32
Menengah (2-3.99)	60	44.8		
Tinggi (4-6)	56	41.8		

Adakah Program siaran pertanian

yang disiarkan di televisi mendapat respond di kalangan pengusaha Muda Pertanian? Program siaran apa pula yang paling sering ditonton kelompok ini? Tabel 5 dapat mengupas persoalan ini. Berdasarkan skor min 1.34, Program siaran "Agrojurnal" adalah program siaran yang paling sering ditonton oleh responden. Ini memberikan hipotesis bahwa program siaran ini adalah program siaran yang paling banyak dapat menyampaikan informasi pertanian kepada kelompok sasarnya. Hampir separuh dari responden (48.5%) sering menonton Program siaran ini dan hanya 14.2% responden tidak pernah menonton Program siaran ini.

"Agrotek" muncul sebagai program siaran televisi yang sering ditonton oleh responden (min= 1.28). Sejumlah 47.0% responden sering menonton program siaran ini. "Realiti Pertanian" mencatatkan skor min ketiga tertinggi dengan 1.10 dari satu pertiga dari responden (35.8%) menonton Program siaran ini pada tingkat sering. Terdapat dua program siaran yang tidak begitu ditonton oleh responden berdasarkan min yang dicatatkan di bawah 1.0. Program siaran "Bumi Kita" mencatatkan min .97, manakala Program siaran "Seed" mencatatkan min .72.

Tabel 5: Frekuensi Menonton Program siaran Pertanian yang Dipaparkan Di Televisi (n=450)

Program Siaran S.P	Frekuensi	Persentase	Min
Agrojurnal			1.34
Tidak Pernah (0)	19	14.2	
Kadang-kadang (.01-1)	50	37.3	
Sering (1.01-2)	65	48.5	
Agrotek			1.28

			.770
Tidak Pernah (0)	26	19.4	
Kadang-kadang (.01-1)	45	33.6	
Realiti Pertanian			1.10 .778
Tidak Pernah (0)	34	25.4	
Kadang-kadang (.01-1)	52	38.8	
Sering (1.01-2)	48	35.8	
Bumi Kita			.97 .892
Tidak Pernah (0)	55	41.0	
Kadang-kadang (.01-1)	28	20.9	
Sering (1.01-2)	51	38,1	
Sering (1.01-2)	63	47.0	
Seed			.72 .781
Tidak Pernah (0)	65	48.5	
Kadang-kadang (.01-1)	42	31.3	
Sering (1.01-2)	27	20.1	

Tabel 6 memaparkan hasil perbandingan Tingkat penggunaan media massa dengan jenis kelamin dan taraf pendidikan responden. Untuk tujuan ini, Ujian T-Test bebas telah dilakukan. Hasil dari ujian mendapatkan tidak terdapat perbezaan yang signifikan di antara faktor jenis kelamin dan Tingkat penggunaan media massa.

Bagi responden lelaki ($M=3.45$, $S.P=1.38$) dan bagi responden perempuan [$M=3.52$, $S.P=1.18$; $t(134)=-.279$ $p=.781$]. Ini membuktikan bahawa tingkat pengguna media di antara pengusaha asas pertanian lelaki dan pengusaha asas pertanian perempuan tidak jauh berbeza. Terdapat kemungkinan mereka mendapat manfaat dan faedah yang sama besama dari media massa yang diaplikasikan dalam pemiagaan asas Pertanian yang diusahakan.

Ujian T-test bebas juga dilakukan untuk mengetahui tingkat perbandingan di antara mereka yang mempunyai pendidikan tertinggi pada tingkat sekolah menengah dan ke bawah dan mereka yang mendapat taraf pendidikan pra universiti dan universiti. Bagi kategori sekolah menengah ke bawah, responden yang dimasukkan ke dalam kategori ini ialah mereka yang tidak pernah bersekolah mempunyai Tingkat pendidikan tertinggi sekolah rendah ataupun SMP. Bagi kategori yang kedua iaitu Tingkat pendidikan tertinggi pra universiti dan universiti, responden yang disertakan dalam kelompok ini ialah di kalangan mereka yang mempunyai ijazah SMA, pendidikan sarjana, diploma, sarjana, master atau PhD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbezaan yang signifikan di antara dua kelompok pendidikan ini. Terdapat kemungkinan bahwa mereka yang mempunyai taraf pendidikan yang lebih rendah mempunyai tingkat penggunaan media massa yang sama baik dari mereka yang mempunyai Tingkat pendidikan di peringkat pengajian tinggi. Bagi responden yang mempunyai: pendidikan sekolah menengah dan ke bawah ($M=3.56$, $S.P=1.44$) dan bagi responden yang mempunyai: pendidikan pra universiti dan universiti [$M=3.36$, $S.P=1.27$; $t(134) =.884$ $p=.379$].

Tabel 6: Perbandingan Tingkat Penggunaan Media Massa Menggunakan Ujian T-test bebas (n=134)

Variabel	n	Min	S.P	t	p
Jenis kelamin				-	.781
Lelaki	94	3.45	1.38		
Perempuan	40	3.52	1.18		
Tingkat pendidikan				.884	.379
Sekolah Menengah Dan Ke Bawah	74	3.56	1.44		
Pra Universitas dan Universitas	60	3.36	1.27		

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan lebih lanjut perbandingan dalam tingkat penggunaan media massa Pengusaha as as Pertanian dengan beberapa lagi faktor yang terpilih seperti, umur, wilayah, waktu penglibatan, investasi permulaan untuk memulai projek dan pendapatan kasar setahun. Tabel 7 yang dipaparkan membentangkan hasil perbandingan tersebut. Untuk tujuan ini, ujian ANOVA telah digunakan.

a) Kelompok Umur

Hasil peneitian mendapatkan bahwa umur tidak mempengaruhi tingkat penggunaan media massa Pengusaha Muda Pertanian. Hasil analisis yang dibentangkan menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan berkaitan dengan tingkat penggunaan media massa dengan tiga kelompok yang diteliti [F (3, 134)=1.53,p>.05]. Skor min tertinggi dicatatkan oleh responden dalam kelompok umur 31-35 tahun (min= 3.64), manakala skor min kedua tertinggi dicatatkan oleh kelompok umur 36-40 tahun (min= 3.52). Skor min terendah dicatatkan oleh kelompok umur

20-30 tabun (min=3.13)

b) Wilayah

Wilayah responden menetap tidak mempengaruhi penggunaan media massa mereka. Ini berdasarkan hasil ujian ANOVA yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan di antara empat kelompok wilayah yang diteliti [F (4, 134) = 2.456, P > .05]. Kemungkinan mereka yang menetap di wilayah utara lebih banyak menggunakan media massa dari zon yang lain berdasarkan min tertinggi iaitu 3.79, sedangkan kemungkinan mereka yang menetap di wilayah selatan adalah yang paling rendah tingkat penggunaan media massa mereka berdasarkan skor min terendah yang dicatatkan iaitu 3.05.

c) Waktu Penglibatan

Apakah mereka yang lebih lama terlibat dalam bidang usaha asas pertanian ini akan lebih banyak rnenggunakan media massa untuk memanfaatkan usaha asas pertanian mereka? Tabel 7 dapat menjawab persoalan ini. Berdasarkan hasil penelitian [F (3,134) =.327, p> .05] membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam penggunaan media massa di kalangan tiga kelompok yang diteliti. Skor min tertinggi dicatatkan oleh kelompok waktu penglibatan 6-12 tahun (3 .56) diikuti mereka yang telah menceburi bidang ini ~5 tahun (min= 3.41) dan kelompok waktu pengalaman :::13 tahun (min= 3.34).

d) Investasi Awal

Bagaimana pula dengan faktor jumlah investasi permulaan yang diinvestasikan? Berbedakah tiga kelompok investasi permulaan yang diteliti? Hasil yang dipaparkan dalam Tabel 7 menunjukkan tidak terdapat perbedaan di kalangan tiga kelompok yang diteliti (F (3, 134) =.108, p > .05]. Kemungkinan faktor ini tidak

mempengaruhi tingkat penggunaan media massa di kalangan responden yang diteliti. Skor min tertinggi dicatatkan bagi kelompok investasi :sRM4, 000 iaitu 3.19, diikuti kelompok investasi permulaan RM4, 000 - RM11 ,000 (min= 3.44) manakala skor min terendah dicatatkan olehkelompok investasi permulaan 2:RM11,00 1 (min= 3.43).

e) Pendapatan Kasar (*Gross Income*) Setahun

Hasil penelitian yang dipaparkan dalam Tabel 7 menjelaskan bahwa pendapatan kasar setahun responden mungkin tidak mempengaruhi tingkat penggunaan media massa responden. Ini berdasarkan [F (3, 450) =.192, p> .05). Skor min tertinggi dicatatkan kelompok pendapatanRM28,001-RM60,000 (min= 3.12), diikuti kelompok pendapatan 2:RM60,001 (min= 3.10). Skor min terendah dicatatkan kelompok pendapatan.:sRM28, 000 (min= 3.02).

Tabel 7: Perbandingan Tingkat Penggunaan Media Massa Menggunakan Ujian ANOVA (n=134)

Variabel	n	Mi n	S.P	F	P
Kelompok Umur (Tahun)				1.53 6	.21 9
20-30 tahun	3 2	3.1 3	1.3 5		
31-35 tahun	4 5	3.6 4	1.2 5		
36-40 tahun	5 7	3.5 2	1.3 5		
Wilayah				2.45 6	.06 6
Utara	1 6	3.7 9	1.4 6		
Tengah	2 6	3.1 4	1.4 2		
Pantai Timur	6 5	3.6 9	1.3 1		
Selatan	2	3.0	1.1		

	7	5	5		
Waktu Penglibatan (Tahun)				.327	.72 2
<5	3 4	3.4 1	1.3 2		
6-12	6 7	3.5 6	1.2 8		
≥13	3 3	3.3 4	1.4 2		
Investasi Awal [Ringgit Malaysia(R M)]				.108	.89 8
≤4,000	3 6	3.5 6	1.3 8		
4,001-11,000	5 0	3.4 4	1.2 6		
≥11,001	4 8	3.4 3	1.3 6		
Pendapatan Kasar [Ringgit Malaysia(R M)]				.043	.95 7
≤28,000	4 2	3.4 4	1.4 1		
28,001-60,000	6 1	3.4 6	1.3 2		
≥60,001	3 1	3.5 3	1.2 3		

Diskusi dan Kesimpulan

Berdasarkan tiga media massa yang didaftarkan, Televisi ialah media mass a yang paling sering digunakan diikuti surat kabar dan radio. Berdasarkan fakta ini, pihak yang bertanggung jawab perlu melipat gandakan us aha untuk menerbitkan lebih banyak program siaran televisi yang berdasarkan

pertanian dalam usaha untuk menyampaikan lebih banyak informasi pertanian kepada komunitas pemuda di bidang pertanian di negara Malaysia. Penelitian sebelum ini telah membuktikan pengaruh televisi untuk menyampaikan informasi kepada kelompok sasaran yang besar. Berdasarkan fakta ini, program siaran televisi seperti *Agrotek*, *Agrojurnal* dan *Seed* harus digandakan jurnalnya. Secara keseluruhannya, mayoritas Pengusaha Muda Pertanian Malaysia menggunakan media massa masih di tingkat menengah. Ini membuktikan mereka masih bergantung kepada media massa untuk mencari dan mendapatkan informasi.

Walaupun jumlah yang menonton program siaran pertanian tidak begitu membanggakan,

Program siaran televisi, radio, artikel dan berita mengenai pertanian yang diterbitkan di Malaysia mempunyai potensi untuk ditingkatkan. Ini dapat dibuktikan melalui penelitian ini, dari enam Program siaran televisi berdasarkan pertanian yang didaftarkan, persentasian tertinggi bagi yang sering menonton Program siaran pertanian yang didaftarkan hanya 37.1 % (Salawu dan Abubakar, 2008), yang telah menekankan bahwa program siaran pertanian yang diterbitkan di televisi sukar untuk bersaing dengan program siaran lain terutama program siaran hiburan serta diberikan waktu penyiaran yang kurang sesuai. Namun begitu, sekiranya aktivitas promosi dan program siaran pertanian diterbitkan mengikut selera kelompok sasarannya, sudah pasti persentasi yang menonton program siaran dapat dilestarikan.

Sangat menarik untuk kita ketahui bahwa tidak terdapat perbezaan yang signifikan yang diidentifikasi dalam faktor-faktor seperti jenis kelamin, umur, wilayah, tingkat pendidikan, waktu penglibatan,

investasi awal dan pendapatan kasar (gross income) setahun. Kenyataan ini memberikan gambaran bahwa tingkat penggunaan media massa di kalangan Pengusaha Muda Pertanian adalah sarna. Ini memberikan tanda awal bahwa media massa mampu menjadi medium penyampai informasi pertanian yang berpengaruh kepada kelompok pemuda di bidang pertanian dan seterusnya dapat menyemai minat kelompok ini dalam bidang pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidit, G. & Husnizam. Y. 2005. *Pembentukan Generasi Muda Selangor 2005: Satu Pengamatan*. Institut Perkembangan Minda, Kuala Lumpur
- Akpobio, I., Makanjuola, S., & Udoma, G. 2006. Reportage of Agricultural News in the Pioneer Newspaper (2004-ad) Nigeria. *International Journal of Agriculture and Biology*, 8:406-409.
- Ezhar Tamam, Rahim Md Sail, Zainal Abidin Mohamed, Amin Mahir Abdullah, Mohammed Rezal Harnzah dan Zamre Yaacob. *Kesediaan Pengusaha Pertanian Bumiputra Berskala Mikro Menghadapi Cabaran Sektor Pertanian*. Siri Monograf IPSAS Bil. 1/2007.
- Irfan, M., Muhammad, S., Ali Khan, G. and Asif, M. 2006. Role of Mass Media in the Dissemination of Agricultural Technologies among Farmers. *International Journal of Agriculture and Biology*. 8:417-419

Komunikasi dan Multimedia, Angka dan Fakta Terpilih Q3, 2008. Suruhanjaya Komunikasi dan Multimedia Malaysia

Small Nigeria Publisher. Nigeria *Medium Enterprises (PKS) Productivity Performance,* Laporan Tahunan Perindustrian Kecil dan Menengah 2007, National PKS Council.

Majlis Muda Malaysia. (2007). *Skim Muda Pertanian.* Diambil pada April 16. 2009 daripada <http://www.Muda.org.my/index.php?option=comcontent&task=view&id=100>

Md. Salleh Hj. Hassan, Musa Abu Hassan, Bahaman Abu Samah, Narimah Ismail and Hayrol Azril Mohamed Shaffril(2008), *Use of Information and Communication Technology (ICT) Among Agri-Based Entrepreneurs In Malaysia,* Agriculture Information and IT-IAALD-AFITA-WCCA-2008,24-27 Ogos.Pp.753-762

Md. Salleh Hj. Hassan., & Musa Abu Hasan. 2008. *Agricultural Communication. 50 Years of Malaysian Agriculture.* Pp 727-739.

Musa Abu Hassan(1993) *Dalam Siri Syarahan Inaugural Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi ICT untuk Semua.* Penerbit Universitas Putra Malaysia. Selangor. *Program siaran Malaysia KeSembilan (RMK9) (2006).* Departemen Perdana Menteri Malaysia

Rogers, E.M (2004) *Communication in Development.* Diambil Februari 20, 2009, dari <http://ann.sagepub.com/cgi/repri nt/412/44>

Salawu, J.A., & Abubakar, T.B., (2008). *Intriduction to Agricultural Extension and Rural Sociology.* National Open University of